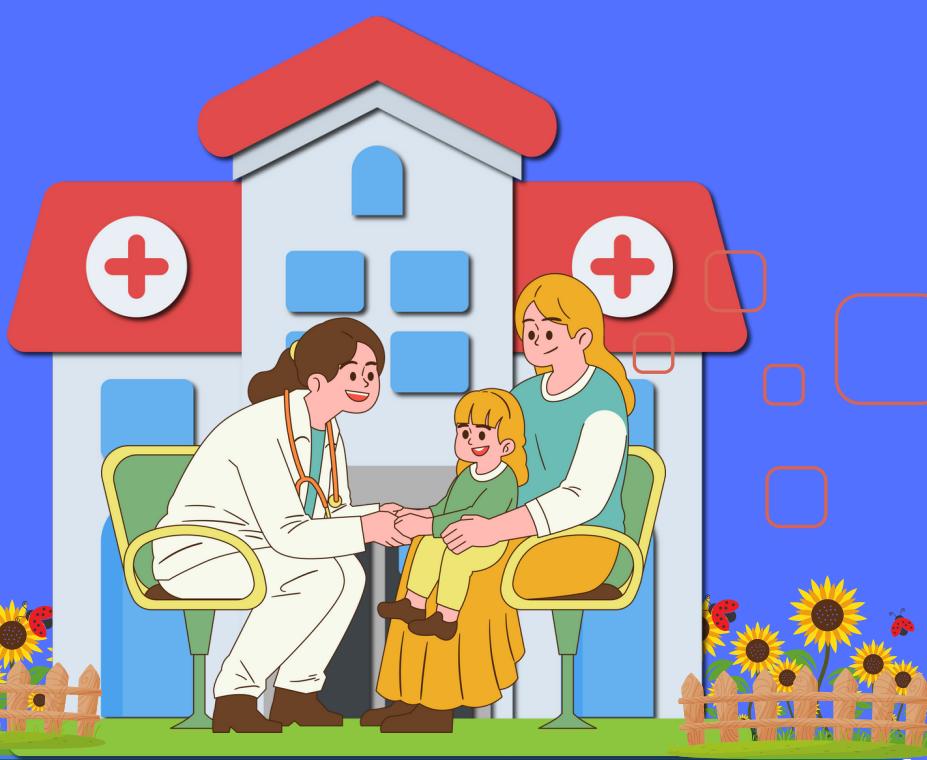




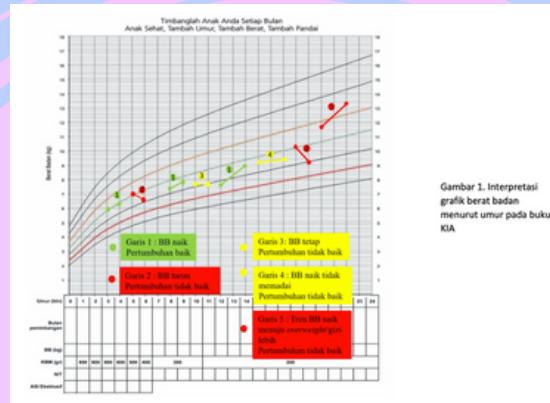
Tanda Bahaya (Red flags) Pada Pemantauan Tumbuh Kembang Anak





Tanda Bahaya (Red Flags) Pada Pemantauan Pertumbuhan Anak

Pada penilaian pengukuran berat badan (weight increment) garis Pertumbuhan mendatar atau tidak mengikuti garis Pertumbuhan.



Jika berat badan, panjang atau tinggi badan dan lingkar kepala kenaikannya tidak sesuai dengan tabel 2.

Tabel 2. Kenaikan berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkar kepala

Umur	Kenaikan berat badan per hari (gram)	Kenaikan berat badan per bulan (gram)	Pertambahan panjang badan (cm/bulan)	Pertambahan lingkar kepala (cm/tahun)
0-3 bulan	30	900	3,5	2,0
3-6 bulan	20	600	2,0	1,0
6-9 bulan	15	450	1,5	0,5
9-12 bulan	12	300	1,2	0,5
1-3 tahun	8	200	1,0	0,25
4-6 tahun	6	150	3 cm/tahun	1 cm/tahun

Sumber: Nelson, 2017

Jika berat badan anak adalah sangat kurang, kurang dan resiko berat badan lebih

Permenkes no. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri

< -3 SD	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)
-3 SD sampai dengan < -2 SD	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)
-2 SD sampai dengan +1 SD	Berat badan normal
>+1 SD	Risiko berat badan lebih

Permenkes no. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri

< -3 SD	Berat badan sangat kurang (<i>severely underweight</i>)
-3 SD sampai dengan < -2 SD	Berat badan kurang (<i>underweight</i>)
-2 SD sampai dengan +1 SD	Berat badan normal
>+1 SD	Risiko berat badan lebih



Jika panjang atau tinggi badan anak adalah sangat pendek, pendek



Permenkes no. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri

< -3 SD	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)
-3 SD sampai dengan < -2 SD	Pendek (<i>stunted</i>)
-2 SD sampai dengan +3 SD	Normal
> +3 SD	Tinggi

Permenkes no. 2 tahun 2020 tentang Standar Antropometri

< -3 SD	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)
-3 SD sampai dengan < -2 SD	Pendek (<i>stunted</i>)
-2 SD sampai dengan +3 SD	Normal
> +3 SD	Tinggi



Jika lingkar kepala anak adalah mikrosefali, makrosefali

> + 2 SD	Makrosefali	> + 2 SD	Makrosefali
-2 SD sampai dengan +2 SD	Normal	-2 SD sampai dengan +2 SD	Normal
< -2 SD	Mikrosefali	< -2 SD	Mikrosefali

Tanda Bahaya (Red Flags) Pada Pemantauan Perkembangan Anak

BUKU BAGAN

Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar

Red Flags Perkembangan Anak Umur 0–2 Bulan

RED FLAGS

Periode neonatal

- Tonus otot lemah
- Tidak merespons terhadap suara keras
- Pengasuh menunjukkan sikap tak acuh atau tidak tertarik

Umur 2 bulan

- Tidak dapat mengangkat kepala ketika tengkurap
- Tidak dapat membawa tangannya ke mulut
- Tidak merespons terhadap suara keras
- Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda
- Jarang menatap wajah atau kurangnya fiksasi mata
- Tidak tersenyum pada orang di sekitarnya

Red Flags Perkembangan Anak Umur 3–5 Bulan

RED FLAGS

Umur 4 bulan

- Tidak dapat menahan kepala dengan stabil
- Tidak mampu menggerakkan tangan ke bagian tengah tubuh
- Kaki tidak menendang ketika diletakkan di atas permukaan yang keras

Umur 5 bulan

- Tidak merespons terhadap suara keras
- Pandangan mata tidak mengikuti arah gerak benda
- Jarang menatap wajah atau kurangnya fiksasi mata
- Tidak tersenyum pada orang di sekitarnya

Red Flags Perkembangan Anak Umur 6–8 Bulan

RED FLAGS

Umur 6 bulan

- Tidak dapat memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
- Memiliki kesulitan untuk membawa benda ke arah mulut
- Tampak sangat lemah, seperti boneka kain
- Tidak dapat berguling ke arah manapun
- Terlihat sangat kaku, otot tampak tegang

Umur 7 bulan

- Tidak merespons terhadap suara di sekitarnya
- Tidak tertarik atau tidak mencoba untuk meraih benda di sekitarnya
- Tidak mengeluarkan suara vokal ("ah", "eh", "oh")
- Tidak tertawa atau membuat suara memekik
- Tidak tersenyum, tertawa, atau menunjukkan ekspresi wajah
- Tidak menunjukkan ketertarikan atau rasa kasih sayang pada pengasuh

Red Flags Perkembangan Anak Umur 9–11 Bulan

RED FLAGS

Umur 9 bulan

- Tidak mampu duduk dengan bantuan dan jarang berguling
- Tidak dapat menahan beban dengan kedua kakinya
- Tidak dapat melakukan permainan yang melibatkan gerakan 'bolak-balik'
- Tidak dapat memindahkan mainan dari 1 tangan ke tangan yang lain

Umur 10 bulan

- Jarang mengoceh dengan konsonan atau tidak mengoceh "Mama", "Baba", "Dada"
- Tidak merespon ketika namanya dipanggil dan tidak melihat ke arah yang ditunjuk
- Tidak mengenali orang-orang yang familiar
- Tidak ada timbal balik (interaksi 2 arah) saat diajak senyum atau bicara



Red Flags Perkembangan Anak Umur 12–17 Bulan

RED FLAGS

Umur 12 bulan

- Tidak dapat berdiri atau menahan beban dengan kedua kaki
- Tidak merespons ketika namanya dipanggil
- Tidak memahami kata 'tidak'
- Tidak berusaha mencari barang yang ia tahu Anda sembunyikan

Umur 15 bulan

- Tidak dapat memegang pensil dan menunjuk benda yang diinginkan

Red Flags Perkembangan Anak Umur 18–23 Bulan

RED FLAGS

Umur 18 bulan

- Tidak dapat berjalan tanpa bantuan
- Tidak dapat menyebutkan minimal 6 kata
- Tidak dapat meniru tindakan atau perkataan orang lain

- Tidak peduli ketika pengasuh datang atau pergi

- Tidak mampu menunjuk benda untuk menunjukkan sesuatu pada orang lain
- Tidak mengetahui fungsi benda-benda yang familiar

Red Flags Perkembangan Anak Umur 24–35 Bulan

RED FLAGS

Umur 24 bulan

- Tidak dapat berjalan dengan stabil
- Tidak dapat mengatakan kalimat yang terdiri dari 2 kata
- Tidak mampu untuk mengikuti perintah sederhana
- Tidak dapat meniru tindakan atau perkataan orang lain
- Kontak mata minimal

- Latih anak berpakaian sendiri, membersihkan tubuhnya, mencuci tangan, makan dengan sendok dan garpu, merapikan mainan, dan melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan
- Bujuk dan tenangkan ketika anak kecwa dengan cara memeluk dan berbicara kepadanya
- Berikan perhatian kepada anak dan puji ketika mereka dapat mengikuti instruksi

Red Flags Perkembangan Anak Umur 36–47 Bulan

RED FLAGS

Umur 36 bulan

- Sering jatuh atau kesulitan saat naik tangga
- Tidak mampu untuk mengucapkan kalimat yang terdiri dari 3 kata
- Sering berliur atau ucapannya terdengar sangat tidak jelas

- Jarak bermain peran atau bermain pura-pura
- Tidak ingin bermain dengan mainan atau anak lain
- Tidak memahami instruksi sederhana
- Tidak dapat berbicara dalam kalimat

Red Flags Perkembangan Anak Umur 48–59 Bulan

RED FLAGS

Umur 48 bulan

- Tidak dapat melompat di tempat
- Mengalami kesulitan menggambar orang
- Bicara tidak jelas, tidak mampu menjawab pertanyaan sederhana

- Tidak menghiraukan anak lain atau tidak merespon orang lain selain keluarga
- Tidak menunjukkan ketertarikan pada permainan interaktif atau permainan berpura-pura

Red Flags Perkembangan Anak Umur 60–72 Bulan

RED FLAGS

Umur 60 bulan

- Tidak dapat membuat gambar, bentuk, atau garis
- Keseimbangan tubuh buruk
- Tidak mampu memahami bentuk, huruf, dan warna
- Tidak dapat menyebut namanya sendiri
- Tidak menunjukkan berbagai macam emosi
- Tidak dapat membedakan antara kenyataan atau pura-pura

Umur 72 bulan

- Tidak dapat melompat dengan 1 kaki
- Tidak dapat menuliskan nama
- Tidak dapat menceritakan kembali atau merangkum sebuah cerita secara runtut dari awal, tengah, hingga akhir
- Tidak mengetahui nama teman dan mengenali perasaan orang lain





Pengasuhan Positif Orang Tua dan Pengasuh dalam Pencegahan dan Penanganan Anak dengan Red Flags

Prinsip pengasuhan	Penjelasan	Contoh
Tidak menggunakan kekerasan dalam melatih disiplin pada anak	Kekerasan yang dimaksud meliputi kekerasan yang bersifat verbal atau lisan, maupun kekerasan fisik	Kekerasan verbal: Membentak, memaki, memberi label buruk seperti 'anak nakal' Kekerasan fisik: Memukul, mencubit, menjewer, mengurung anak
Menerapkan ketegasan dan kelembutan	Orang tua sebaiknya tegas dan konsisten dalam menerapkan aturan, namun disampaikan dengan cara yang lembut dan menghargai perasaan anak. Anak akan merasa dipahami dan dihargai jika orang tua dapat menggambarkan apa yang anak rasakan	"Ayah tahu kamu merasa sedih karena masih ingin bermain, tapi ini sudah saatnya kamu mandi sore"
Menggunakan kalimat sederhana, jelas, dan spesifik	Anak akan lebih mudah mengikuti arahan orang tua jika kalimat yang digunakan sederhana, jelas, dan spesifik menyebutkan apa yang diharapkan orang tua, daripada memberikan banyak larangan	Mengucap "Jalannya pelan-pelan ya" daripada "Jangan lari-lari"
Menghindari merespons secara berlebihan pada perilaku negatif anak	Orang tua sebaiknya tidak selalu menghardik atau membentak setiap kali anak melakukan kesalahan hingga tidak merespons atau kurang memperhatikan perilaku positif yang dilakukan anak	Membentak setiap kali mendengar anak gaduh, namun tidak pernah memuji ketika anak membantu orang tua
Memberikan perhatian dan dukungan pada perilaku positif yang dilakukan anak	Perhatian dapat diberikan dalam bentuk ungkapan lisan, bahasa tubuh, atau sentuhan pada anak sehingga anak semakin memahami perilaku seperti apa yang diharapkan	"Terimakasih sudah membantu ibu mengambilkan celana adik" "Wah kamu pasti bangga sudah bisa tidur sendiri sekarang!"
Mengedepankan penggunaan konsekuensi natural dan logis daripada memberikan hukuman atau hadiah	Hukuman merupakan pemberian segala sesuatu yang tidak menyenangkan bagi anak ketika ia melakukan hal yang tidak seharusnya. Pemberian hukuman dapat memberi dampak negatif pada anak, diantaranya anak menjadi cenderung menantang atau memberontak, anak memiliki keinginan untuk belas dendam, serta dapat membuat anak menjadi memiliki penghargaan yang buruk terhadap dirinya sendiri (contoh: Anak berpikir bahwa ia memang anak yang nakal) Hadiah merupakan segala sesuatu yang menyenangkan bagi anak ketika anak dapat melakukan apa yang diminta. Pemberian hadiah dapat membuat anak menjadi fokus pada hadiah yang didapatkan, sehingga kesadaran pribadi akan melakukan perilaku yang diharapkan menjadi kurang Konsekuensi alami adalah apa yang terjadi secara alami tanpa adanya intervensi dari orang tua Konsekuensi logis adalah konsekuensi yang masuk akal baik bagi orang tua maupun anak, serta berkaitan langsung dengan perilaku yang dilakukan anak. Konsekuensi logis tidak bersifat menyialahkan, membuat anak malu, ataupun menyakiti	Menghukum anak tidak boleh main di luar karena bertengkar dengan adik Memberikan permen agar anak berhenti menangis Jika anak tidak mau makan maka biarkan ia merasakan lapar terlebih dahulu Jika anak menumpahkan air minum maka harus mengambil lap dan mengeringkan lantai
Memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan emosinya	Beri kesempatan pada anak untuk menyampaikan emosi yang mereka rasakan melalui kata-kata. Apabila anak mengekspresikan emosi dengan cara menangis, tantrum, tidak mau disentuh atau didekati maka sebaiknya orang tua memberi kesempatan pada anak untuk terlebih dahulu meluapkan emosinya tanpa orang tua berkomentar, namun tetap mengawasi dan berada di sisi anak. Setelah emosi anak mereda, orang tua dapat mendekat ke anak dan menanyakan atau menggambarkan perasaan anak. Hindari mengunci anak di kamar mandi atau di kamar seorang diri, atau menyiram anak dengan air dengan maksud emosi anak tidak memanas	
Mengubah sudut pandang mengenai perilaku anak	Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak orang tua untuk berusaha memahami apa yang melatarbelakangi perilaku dan ekspresi emosi anak, serta memahami kebutuhan emosi anak	Saat kakak sering mengganggu dan tampak mudah marah pada adik sebaiknya tidak semata-mata memandang bahwa kakak 'usu' atau 'nakal', melainkan berusaha melihat dari sudut pandang si kakak bahwa mungkin si kakak merasa kurang mendapatkan dari ibunya, atau kurang didengarkan saat meminta sesuatu
Latih anak mengatasi konflik atau masalah	Pertama-tama beri kesempatan anak untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi, kenali dan refleksikan perasaan anak atas permasalahan tersebut, lalu ajak anak untuk mencari alternatif solusi	"Oh jadi tadi kakak kesal karena sedang asyik main lalu tiba-tiba adik merebut mainannya ya? Kalau begitu sekarang kita pikirkan agar kakak tetap bisa main tapi adik bisa main juga bagaimana ya?"

Sumber: Durrant, J.E. (2016). *Positive discipline in everyday parenting*. Sweden: Save The Children; Foy, J.M. (2018). *Mental Health Care of Children and Adolescents: A Guide for Primary Care Clinicians*; Nielsen, J. (2011). *Positive Discipline, The Classic Guide to Helping Children Develop Self-Discipline, Responsibility, Cooperation, and Problem Solving Skills*. New York: Ballantine Books.





Pemberian Makan dalam Pencegahan dan Penanganan Anak dengan Red Flags



Tabel Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak (Umur 6-23 Bulan) yang Mendapat ASI dan Tidak Mendapat ASI

Umur	Jumlah energi dari MP-ASI yang dibutuhkan per hari	Konsistensi atau tekstur	Frekuensi	Jumlah per kali makan
6-8 bulan	200 kkal	Mulai dengan bubur kental, makanan lumat	2-3 kali setiap hari, 1-2 kali selingan dapat diberikan	Mulai dengan 2-3 sendok makan setiap kali makan, tingkatkan bertahap hingga $\frac{1}{2}$ mangkok berukuran 250 ml (125 ml)
9-11 bulan	300 kkal	Makanan yang dicincang halus dan makanan yang dapat dipegang oleh bayi	3-4 kali setiap hari, 1-2 kali selingan dapat diberikan	$\frac{1}{2}$ - $\frac{3}{4}$ mangkok ukuran 250 ml (125-200 ml)
12-23 bulan	550 kkal	Makanan keluarga	3-4 kali setiap hari, 1-2 kali selingan dapat diberikan	$\frac{1}{4}$ -1 mangkok ukuran 250 ml
Jika tidak mendapat ASI (6-23 bulan)	Sesuai dengan kelompok umur	Sesuai dengan kelompok umur	Sesuai dengan kelompok umur dan tambahkan 1-2 kali makan ekstra, 1-2 kali selingan dapat diberikan	Jumlah setiap kali makan sesuai dengan kelompok umur, dengan penambahan 1-2 gelas susu per hari @250 ml dan 2-3 kali cairan (air putih, kuah sayur, dan lain-lain)

Sumber: WHO/PAHO, 2003; WHO, 2009; WHO, 2010; UNICEF, 2013

Aturan Pemberian Makan (Feeding Rules) dalam Pencegahan dan Penanganan Anak dengan Red Flags

Tabel Feeding Rules (Aturan Pemberian Makan) Umur 6-23 Bulan

Jadwal	<ul style="list-style-type: none"> Ada jadwal makanan utama dan makanan selingan (snack) yang teratur, yaitu 3 kali makanan utama dan 2 kali makanan kecil di antaranya Waktu makan tidak boleh lebih dari 30 menit Hanya boleh mengonsumsi air putih di antara waktu makan
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan yang menyenangkan (tidak boleh ada paksaan untuk makan) Tidak ada distraksi (mainan, televisi, perangkat mainan elektronik) saat makan Jangan memberikan makanan sebagai hadiah
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Dorong anak untuk makan sendiri Bila anak menunjukkan tanda tidak mau makan (mengatupkan mulut, memalingkan kepala, menangis), tawarkan kembali makanan secara netral, yaitu tanpa membujuk atau memaksa. Bila setelah 10-15 menit anak tetap tidak mau makan, akhiri proses makan

Sumber: Bernard-Bonnin, 2006; Art-Rodas, 1998



Screen Time dalam Pencegahan dan Penanganan Anak dengan Red Flags

Tabel Rekomendasi Screen Time IDAI

Umur	Rekomendasi
<1 tahun (bayi)	Screen time tidak direkomendasikan
1-2 tahun (toddler)	Screen time dalam bentuk menonton TV, video, komputer, dan gadget tidak dianjurkan. Screen time yang diperbolehkan hanya dalam bentuk video-chatting yang didampingi orang tua untuk berinteraksi dengan anggota keluarga yang sedang berjauhan
2-3 tahun (toddler)	Screen time tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik
3-6 tahun (prasekolah)	Screen time tidak lebih dari 1 jam. Semakin sedikit, lebih baik

Sumber: Rekomendasi IDAI Selama Anak Menjalani Sekolah dari Rumah, 2020



Konsultasi kan permasalahan tumbuh kembang anak ke Unit Pelayanan SDIDTK Puskesmas Menteng

